BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini, yang menjadi keyakinan masyarakat adalah pendidikan agama mampu untuk merubah perilaku sescorang dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pengertian pendidikan islam itu sendiri adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[1] Pendidikan Islam adalah usaha merubah tingkah laku individu didalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan. Menurut Mushtafa Al-Ghulayani bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannyadan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya dan mewujudkan keutamaan,kebaikan, dan cinta bekerja bagi kemanfaatan tanah air.[2]

---

[1] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), h. 9

[2] Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah. Tujuan pendidikan islam itu sendiri ada dua, tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Tujuan keagamaan yang dimaksud yaitu bahwa setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran–ajaran islam yang bersih dan suci. Tujuan ini juga mengandung makna yang luas yakni suatu petunjuk jalan yang benar dimana tiap pribadi muslim mengikutinya dengan ikhlas. Tujuan yang kedua adalah tujuan keduniaan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern yang diarahkan pada pekerjaan yang berguna (pragmantis), atau untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan masa depan.[3]

Allah berfirman:

فاذاقضيت الصلوة فا نتشروافى لارض

Maka ketika telah selesai mengerjakan sembahyang, berterbarlah kamu di atas bumi...(Al-jum'at 10)

Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan aqidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu

---

[3] Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) , h. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadaNya.[4] Sedangkan tujuan khusus pelajaran aqidah akhlak menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt seta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[5]

Di dalam suatu pendidikan, tentunya ada yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi pendidikan itu sendiri yaitu suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu dalam dunia pendidikan.[6] Gronlund mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.[7]

Dari hasil evaluasi pendidikan tersebut, guru dapat melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan atau tidak dan seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik. Semakin tinggi hasil evaluasi peserta didik

---

[4] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 133

[5] Depag RI/Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah,* (Jakarta: 2004) ,h. 22

[6] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007),h. 1

[7] Rusman, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka semakin banyak pemahaman dan wawasan peserta didik terhadap suatu pelajaran. Ini yang menjadi salah satu tujuan pendidikan yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Evaluasi juga dapat menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik akibat proses pembelajaran.

Kembali ke tujuan pendidikan islam itu sendiri, selain menambah pengetahuan, pendidikan islam juga bertujuan untuk terjadi perubahan bukan hanya sekedar pemahaman saja, Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Dalam kehidupan masyarakat, masih banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan yang dilakukan di kalangan pelajar dan mahapeserta didik, Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah di kalangan peserta didik-peserta didik sekolah serta banyaknya para peserta didik sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama peserta didik belum memadai. Sedangkan dalam kasus seperti ini tidak sedikit yang dalam pendidikannya terdapat pendidikan agama bahkan dalam proses pembelajarannya dan segi pemahaman agamanya tinggi,yang dapat terlihat dari tingginya nilai hasil evaluasi pembelajaran agamanya.

Tingkat pemahaman peserta didik dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran,semakin tinggi hasil evaluasi pembelajaran maka semakin tinggi pemahamannya. Pemahaman terhadap suatu mata pelajaran akan berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perubahan tingkah laku seseorang begitu juga dalam hal pengamalannya. secara normal, seseorang yang mengetahui ilmu tertentu maka ia akan mengamalkannya dalam kehidupannya. Namun tidak seperti itu yang terjadi dalam realitanya, banyak peserta didik madrasah dalam bidang mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang memperoleh nilai evaluasi tinggi tetapi dalam kehidupan sehari-hari perilakunya tidak mencerminkan apa yang diperoleh dari pendidikannya, yang mana pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dapat merubah perilaku peserta didik serta dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, persoalan di atas menarik untuk diteliti, karena terdapat ketidak sesuaian antara teori dan realitasnya. Penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul "Hubungan Hasil Evaluasi Belajar Pendidikan Aqidah Akhlaq dengan Perilaku Peserta didik Di Madrasah Tsanawiah Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi belajar Pendidikan Aqidah Akhlaq di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo?
3. Bagaimana hubungan hasil belajar Pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang akan dicapai oleh aktivitas penelitian, yakni menjawab atau memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pendidikan Aqidah Akhlaq di MTS. Hasyim Asyari sukodono sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari sukodono sidoarjo.
3. Untuk membuktikan hubungan antara hasil evaluasi pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari sukodono sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi sekolah, sebagai masukan dan refleksi sekolah tentang hubungan antara hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didiknya.
2. Bagi penulis, sebagai persyaratan akademis menjadi sarjana Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi para peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dari penelitian agar lebih terarah, jelas, dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Transkrip nilai hasil evaluasi akhir semester Pendidikan Aqidah Akhlaq di MTS. Hasyim Asyari kelas VII-B Sukodono Sidoarjo.
2. Perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari kelas VII-B Sukodono Sidoarjo diantaranya perilaku yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah, perilaku kepada diri sendiri, orang tua, guru dan sesama teman.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah "Hubungan Hasil Evaluasi Belajar Pendidikan Aqidah Akhlaq dengan Perilaku Peserta didik Di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo ". Agar tidak terjadi misinterpretasi dalam pemahaman judul penelitian ini, penulis perlu menegaskan istilah yang dimaksud:

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan, perkorelasi dua masalah yang tidak saling menyebabkan.[8] Maksudnya adalah hasil evaluasi belajar tidak selalu terkait dan tidak saling menyebabkan dengan perilaku peserta didik.

2. Hasil evaluasi belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh[9], evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur sampai mana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah

---

[8] Pius A Partanto, et al, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h, 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan,[10]sedangkan belajar adalah sedangkan belajar adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada peserta didik (peserta didik) dalam berinteraksi secara aktif dengan guru, berinteraksi dengan peserta didik lain, berinteraksi dengan fakta-fakta yang muncul atau dengan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan.[11]Jadi Hasil evaluasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan pengukuran tujuan pendidikan oleh guru kepada peserta didik yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil evaluasi yang dimaksud adalah nilai akhir semester.

3. Aqidah Akhlaq

Aqidah adalah segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai oleh dalil-dalil yang pasti.[12] Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[13]

Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

---

[9] Yulius, et al, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h, 78

[10] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 1996), h, 188

[11] Tambrani Rusyan, et al, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1991), h. 12

[12] Moh. Rifa.I, et al, *Aqidah Akhlak,* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), h. 1

[13] Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perilaku peserta didik adalah tindakan, perbuatan, kelakuan, tabiat, perangai.[14] Yang dimaksud adalah perilaku keagamaan dan akhlak dalam pergaulan sehari-hari. Sedangkan peserta didik adalah pelajar atau para akademi.[15] Jadi yang dimaksud dengan perilaku peserta didik adalah segala perbuatan atau kelakuan peserta didik yana berupa sikap,etika ataupun sopan santun terhadap Allah, orang tua, guru, diri sendiri dan sesama teman.

Jadi keseluruhan pengertian dari judul skripsi ini adalah keterkaitan hasil dari kegiatan pengukuran pendidikan oleh guru kepada peserta didik dalam pendidikan keimanan dan budi pekerti (Aqidah Akhlaq) dangan kelakuan peserta didik meliputi sikap, etika ataupun sopan santun terhadap Allah, orang tua, guru, diri sendiri dan sesama teman.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam skripsi ini di bagi bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN,

Meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Meliputi: teori-teori dasar yang terbagi menjadi tiga sub bab, Pertama, teori tentang teori evaluasi pendidikan (di dalamnya membahas pengertian evaluasi, tujuan dan

---

[14] Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h, 320
[15] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*, op cit, h, 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi evaluasi, pengertian hasil belajar pendidikan, pembagian hasil belajar). Kedua, teori tentang bidang studi Aqidah akhlaq (di dalamnya membahas tentang pengertian bidang studi Aqidah Akhlaq, ruang lingkup bidang studi Aqidah Akhlaq dan fungsi bidang studi Aqidah Akhlaq). Ketiga yaitu teori tentang perilaku peserta didik (di dalamnya membahas pengertian perilaku peserta didik, cara pembentukan perilaku, ruang lingkup perilaku peserta didik dan Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik). Keempat adalah hubungan antara hasil evaluasi belajar pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didik. Kelima adalah hipotesis penelitian.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN,

Meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel , metode pengumpulan data, instrumen penilaian dan teknik analisis data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN,

Meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian data.

BAB IV: PENUTUP,

Meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id